

Pola Pengasuhan Matrilineal Terhadap Karakter Remaja Minang: *A Systematic Literature Review*

Lenny Utama Afriyenti¹, Gusni Rahma²

¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jalan Raya Perjuangan No. 81 Marga Mulya, Bekasi Utara Kota Bekasi Jawa Barat, 17143, Indonesia

Email: lenny.utama@dsn.ubharajaya.ac.id

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Informasi, Universitas Alifiah Padang, Jalan Khatib Sulaiman No.52B, Kota Padang, Sumatera Barat, 25134, Indonesia

Email: gusnirahma@gmail.com

Abstrak

Orang tua memegang peran penting dalam pembentukan kepribadian anak, terutama melalui penerapan nilai agama dan budaya. Salah satunya budaya Minangkabau yang menganut sistem matrilineal. Namun, modernisasi menyebabkan pergeseran nilai tradisional, yang tercermin pada meningkatnya masalah sosial di kalangan remaja di Indonesia. Data tahun 2021 menunjukkan 6.325 kasus kenakalan remaja, dengan peningkatan sebesar 10,7% dari tahun 2018. Fenomena ini meliputi tindakan kriminal, perilaku asusila, pergaulan berisiko, hingga degradasi moral seperti kurangnya rasa hormat, kejujuran, dan sopan santun. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pola pengasuhan matrilineal terhadap karakter remaja minang. Metode penelitian adalah *systematic literature review* dengan menelusuri literatur melalui media internet pada *database* Portal Garuda dan *Google Scholar*. Terdapat 7 artikel yang ditelaah dengan *systematic literature review*. Hasil penelitian menemukan pola asuh dalam budaya Minangkabau, termasuk pengaruh sistem matrilineal, tradisi merantau, dan peran *mamak*, secara signifikan membentuk karakter remaja, dengan pola asuh seimbang dan berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam pengembangan kepribadian positif. Selain itu, pola asuh otoriter, demokratis, dan dinamika keluarga juga berkontribusi pada asertivitas, kebebasan, dan struktur kekuasaan dalam keluarga remaja Minangkabau dalam mendukung perkembangan perilaku remaja.

Kata Kunci: karakter, pola pengasuhan, remaja minang

MATRILINEAL PARENTING PATTERNS ON THE CHARACTERS OF MINANG ADOLESCENTS: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Abstract

Parents play an important role in shaping children's personalities, especially through applying religious and cultural values, in Minangkabau culture that adheres to the matrilineal system. However, modernization causes a shift in traditional values, reflected in the increasing social problems among adolescents in Indonesia. Data from 2021 shows 6,325 juvenile delinquency cases, with an increase of 10.7% from 2018. This phenomenon includes criminal acts, immoral behavior, risky relationships, and moral degradation such as lack of respect, honesty, and manners. This study aims to examine the influence of matrilineal parenting patterns on the character of Minang adolescents. The research method is a systematic literature review by searching the literature through the internet media on the Garuda Portal database and Google Scholar. There were 7 articles reviewed by systematic review. The results found that parenting in Minangkabau culture, including the influence of the matrilineal system, the tradition of migrating, and the role of mamak, significantly shaped the character of adolescents, with balanced parenting based on local wisdom proving effective in positive personality development. In addition, authoritarian, democratic parenting and family dynamics also contribute to assertiveness, freedom, and power structures in Minangkabau adolescent families, thus supporting adolescent behavioral development.

Keywords: character, parenting patterns, minang adolescents

PENDAHULUAN

Proses pengasuhan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya. Bagaimana budaya mengajarkan tentang cara berkeluarga akan diturunkan secara turun menurun. Hal ini menimbulkan pola pengasuhan yang berbeda di beberapa Negara dan bergantung kepada kultur masing-masing. Penduduk asli Amerika dan Italia lebih menekankan pengasuhan anak pada pihak ibu, termasuk tanggung jawab untuk sosialisasi anak-anak. Di Korea pengasuhan lebih menekankan kepada dua belah pihak, yaitu Ibu dan Ayah (Natsir, 2021). Indonesia kaya akan ragam budaya, bahasa, adat istiadat, suku dan berbagai macam lainnya. Adat Minangkabau adalah salah satu adat yang unik di Indonesia, terlebih masyarakatnya menganut sistem matrilineal (Satrianingrum & Setyawati, 2021). Minangkabau juga memiliki adat istiadat yang mengatur tatanan masyarakatnya baik secara individu, kelompok maupun sosial. Tatanan yang telah diatur tersebut yang kemudian menjadi pegangan hidup masyarakat Minangkabau.

Suku Minang adalah suku yang menganut paham matrilineal sehingga perempuan diletakkan pada posisi yang istimewa. Hal itu disebabkan karena perempuan Minang telah diajarkan tentang etika dan kepribadian dari usia dini. Perempuan sangatlah dihormati di suatu kaum, sehingga perempuan harus memiliki budi pekerti dan kepribadian yang tinggi (Morelent et al., 2021). Namun, seiring dengan perkembangan zaman perilaku wanita di Minangkabau saat ini sudah mulai bergeser mengikuti trend atau perkembangan zaman dan secara perlahan telah menggerus nilai-nilai yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, mudahnya akses informasi secara global telah memberikan andil besar dalam perubahan perilaku wanita atau

gadih Minang saat ini (Morelent et al., 2021)(Asni et al., 2020).

Di Indonesia banyak sekali masalah anak remaja yang ditemukan seperti berbagai tindakan kriminal, asusila, dan pergaulan bebas; persoalan budaya dalam bentuk kehilangan identitas diri, terjadinya degradasi moral yang diwujudkan dalam bentuk kurang menghormati orang lain, tidak sopan dan tidak memiliki adab yang baik kepada orang yang lebih tua, tidak bisa berlaku jujur, bahkan sampai ada yang menyakiti diri sendiri dengan mengkonsumsi narkoba, mabuk-mabukan dan bunuh diri. Pada tahun 2021 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6.325 kasus. Artinya tahun 2018-2021 mengalami kenaikan sebesar 10,7%. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi pertumbuhan jumlah kenakalan remaja setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik, 2022). Kondisi seperti ini juga terjadi pada remaja Minang khususnya perempuan dimana di Sumatera Barat,. Berdasarkan survei secara acak yang dilakukan BNN Pusat di 18 provinsi, diketahui bahwa Sumatera Barat masuk tiga besar pengguna narkoba yang melibatkan usia sekolah (Natsir et al., 2021). Selain itu, Kota Padang menduduki urutan ke 3 terbanyak remaja berperilaku seksual berisiko setelah Payakumbuh dan Bukit Tinggi (Mahmudah et al., 2016).

Terdapat tiga faktor yang menentukan perilaku remaja, yaitu lingkungan keluarga, gaya pengasuhan, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat terbukti bermanfaat bagi remaja; misalnya, mereka dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja sekolah; menjadi rajin, percaya diri, dan optimis; serta mengurangi egoisme remaja. Lingkungan keluarga yang baik akan memberikan rasa keamanan dan kenyamanan bagi remaja. Selain perhatian dari orangtua, suasana

keluarga, interaksi dengan anggota keluarga, dan status sosial ekonomi mendukung perkembangan perilaku remaja. Oleh sebab itu, dalam konteks inilah keluarga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap proses pembentukan karakter remaja (Natsir, 2021). Oleh karena itu, diperlukan penelitian tentang pengaruh pola asuh matrilineal terhadap karakter remaja minang.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Studi

Penelitian ini menerapkan metode *systematic literature review*/tinjauan sistematis, yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan berbagai studi yang relevan dengan topik yang sama, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang lebih kuat. Data penelitian diperoleh melalui pencarian literatur di internet menggunakan database Portal Garuda dan *Google Scholar*. Penelitian ini tidak melibatkan pencarian manual terhadap peneliti terkait. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian merupakan kombinasi dari istilah-istilah seperti pola pengasuhan matrilineal dan karakter remaja Minang.

Seleksi Studi

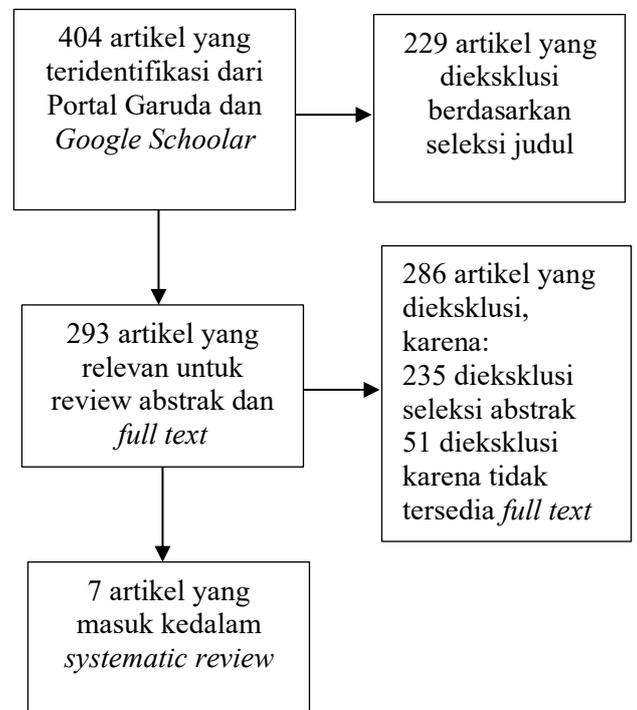
Artikel yang diperoleh dari hasil penelusuran kemudian diseleksi secara sistematis. Proses seleksi dimulai dengan meninjau judul artikel, dilanjutkan dengan evaluasi abstrak. Artikel dengan abstrak yang relevan dengan tujuan penelitian akan dianalisis lebih lanjut berdasarkan teks lengkapnya. Penelitian yang diikutsertakan dalam tinjauan sistematis dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang masuk ke dalam tinjauan sistematis harus memenuhi kriteria inklusi berikut (1) artikel yang meneliti tentang pola pengasuhan

matrilineal terhadap karakter remaja minang, (2) Penelitian berada di Wilayah Indonesia. Sedangkan artikel-artikel akan dieksklusi sesuai dengan kriteria eksklusi yaitu (1) Artikel penelitian tidak tersedia dalam bentuk *full text*, (2) Penelitian yang anonim, (3) penelitian yang sudah pernah terbit sebelumnya (terduplikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pencarian Literatur

Artikel yang didapatkan dari hasil penelusuran pada dua *database* teridentifikasi sebanyak 404 artikel pada Portal Garuda dan *Google Scholar*. Selanjutnya dilakukan *review* artikel terhadap judul penelitian yang relevan, sebanyak 293 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk kemudian dilakukan *review* terkait abstrak dan artikel *full text*. Sebanyak 7 artikel yang masuk kedalam *systematic review*. Proses seleksi studi yang telah dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1. Sebagai berikut:



Gambar 1. Flow Chart Seleksi Studi

Abstraksi Data

Penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan relevan dengan tujuan studi dilakukan melalui tinjauan sistematis. Studi-studi tersebut dikelompokkan ke dalam tabel

berdasarkan informasi berikut: judul penelitian, nama peneliti, tahun penelitian, desain studi, dan hasil penelitian. Data yang telah diekstraksi disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Abstraksi Data Artikel

No.	Peneliti	Judul Artikel	Desain Studi	Tujuan	Fokus	Hasil Penelitian
1.	(Morelent et al., 2021)	Pembentukan Karakter dan Implementasi Budaya Perempuan Minang Melalui Aturan <i>Sumbang Duo Baleh</i> di Sekolah Menengah Sumatera Barat	Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Implementasikan budaya Minang melalui <i>sumbang duo baleh</i> , dalam rangka pembentukan karakter perempuan Minang di sekolah menengah di Sumatera Barat.	Budaya minang <i>sumbang duo baleh</i> dan pembentukan karakter	Penelitian ini menemukan banyak pelanggaran nilai <i>sumbang duo baleh</i> pada siswa perempuan, seperti dalam perilaku duduk, berdiri, berbicara, bekerja, hingga cara makan dan berjalan, yang menunjukkan lemahnya pemahaman terhadap jati diri perempuan Minang. Hal ini disebabkan kurangnya peran orang tua dalam menyampaikan aturan adat dan budaya, sehingga diperlukan implementasi dan sosialisasi nilai-nilai <i>sumbang duo baleh</i> melalui pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
2.	(Natsir et al., 2021)	Pola Pengasuhan Matrilineal dan Dampaknya terhadap Karakter Remaja pada Keluarga di Kota Padang	<i>Cross-sectional</i>	Menganalisis perbedaan pola pengasuhan matrilineal keluarga dan menganalisis pengaruh faktor lingkungan keluarga, masyarakat dalam hubungan sebab akibat antara pengasuhan matrilineal terhadap	Pola asuh matrilineal dan karakter remaja	Pola asuh matrilineal dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap karakter remaja. Tiga komponen utama dalam pola asuh matrilineal, yaitu ibu, ayah, dan mamak (paman), berperan memberikan arahan dan bimbingan kepada remaja. Ketika pola asuh matrilineal dan lingkungan keluarga

No.	Peneliti	Judul Artikel	Desain Studi	Tujuan	Fokus	Hasil Penelitian
				karakter remaja di Kota Padang		berjalan dengan baik, remaja cenderung memiliki karakter yang kuat dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal.
3.	(Asysyura & Rizal, 2020)	Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua	Penelitian kuantitatif	Mengetahui perbedaan asertivitas remaja Minang ditinjau dari pola asuh orang tua	Perbedaan asertivitas remaja yang dilihat dari pola asuh orang tua yaitu pola asuh <i>authoritative, authoritarian, permissive, dan neglectful.</i>	Adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat asertivitas remaja berdasarkan jenis pola asuh orang tua ($p=0,000$, $p<0,05$). Remaja yang diasuh dengan pola <i>authoritative</i> memiliki tingkat asertivitas lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang diasuh dengan pola <i>permissive, neglectful, atau authoritarian.</i>
4.	(Zaky, 2020)	Efek Budaya Merantau dan Matrilineal Suku Minangkabau Dalam Komunikasi Dalam Keluarga di Daerah Perantauan	Penelitian kualitatif deskriptif	Mengetahui pengaruh budaya dalam mendidik anak di lingkup keluarga	Budaya merantau dan matrilineal	Lingkungan sosial dan pola komunikasi keluarga menciptakan umpan balik yang berdampak pada hilangnya praktik budaya Minangkabau dalam keluarga .
5.	(Mada et al., 2024)	Perbandingan Pola Kelekatan Orang Tua-Remaja Generasi Z pada Sistem Kekerabatan Matrilineal dan Patrilineal	Penelitian kuantitatif, survey	Membandingkan pola kelekatan antara remaja dari latar belakang budaya matrilineal-patrilineal pada Generasi Z di Indonesia	Budaya matrilineal-patrilineal pada Generasi Z	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelekatan orang tua pada remaja Generasi Z dari keluarga matrilineal dan patrilineal berada pada tingkat sedang tanpa perbedaan pola yang signifikan. Aspek kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan menjadi faktor penting dalam menentukan sosok lekat, sehingga dapat menjadi acuan orang tua dalam pengasuhan yang sesuai dengan

No.	Peneliti	Judul Artikel	Desain Studi	Tujuan	Fokus	Hasil Penelitian
6.	(Febriani & Hermaleni, 2022)	Gambaran Pengasuhan pada Orangtua <i>Minangkabau</i> dalam Membentuk Karakteristik Pengusaha <i>Minangkabau</i>	Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis	Gambaran bagaimana pengasuhan orang tua Minang dalam membentuk karakteristik pengusaha pada anak-anaknya	Pengasuhan orang tua Minang dalam membentuk karakteristik pengusaha	<p>karakteristik generasi di Indonesia.</p> <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuhan orang tua yang mencontohkan dan melibatkan anak dalam usaha sejak dini memotivasi anak untuk menjadi pengusaha. Empat tema pengasuhan yang membentuk karakteristik pengusaha Minangkabau adalah mengajarkan, memotivasi, memberi contoh sikap, dan melibatkan anak dalam usaha.</p>
7.	(Mahkota et al., 2019)	Potret Keluarga Matrilineal Minangkabau dalam Dua Novel Pengarang Etnis Minangkabau	Metode perbandingan sastra	Perbandingan dan persamaan potret keluarga matrilineal Minangkabau yang ditampilkan dalam dua novel pengarang etnis Minangkabau	Potret keluarga matrilineal di Minangkabau yang	<p>Penelitian ini menemukan dua bentuk keluarga matrilineal: matriarkal-matrilineal, di mana ibu memegang kekuasaan, dan patriarkal-matrilineal, di mana keputusan diambil bersama ibu dan mamak. Bentuk keluarga ini memengaruhi karakter remaja, dengan remaja matriarkal cenderung mengidolakan ibu, sementara remaja patriarkal menghargai musyawarah dan peran kedua orang tua.</p>

Penelitian (Morelent et al., 2021) mengungkapkan pentingnya nilai budaya Minangkabau, khususnya aturan sumbang duo baleh, dalam membentuk karakter perempuan Minang. Namun, hasil ini sejalan dengan temuan (Ermiyanto & Fadriati, 2023) yang menunjukkan bahwa penguatan karakter berbasis nilai-nilai lokal efektif jika diintegrasikan dalam kurikulum sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa selain peran sekolah, perlunya keterlibatan aktif orang tua dalam menyampaikan nilai-nilai budaya kepada anak.

Dalam studi (Natsir et al., 2021) pola pengasuhan matrilineal terbukti membentuk karakter remaja dengan lebih baik, terutama melalui peran ibu, ayah, dan mamak dalam memberikan bimbingan. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Setyaningrum et al., 2020) yang menemukan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perkembangan mental remaja. Namun, Natsir et al. menyoroti bahwa pola asuh matrilineal lebih efektif dalam membentuk remaja yang tidak mudah terpengaruh oleh faktor eksternal, yang menjadi keunggulan khas budaya Minangkabau.

Pola asuh *authoritative* menghasilkan tingkat asertivitas yang lebih tinggi dibandingkan pola *permissive*, *authoritarian*, atau *neglectful* (Asysyura & Rizal, 2020). Hal ini diperkuat oleh penelitian (D. P. Sari et al., 2021), yang menunjukkan bahwa pola pengasuhan demokratis tidak hanya meningkatkan asertivitas, tetapi juga kemampuan remaja dalam mengambil keputusan. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa pola asuh berbasis komunikasi yang terbuka dan pengakuan terhadap suara anak lebih efektif dibandingkan pendekatan otoriter.

Penelitian (Zaky, 2020) menemukan bahwa budaya merantau dan perubahan pola komunikasi dalam keluarga berpotensi melemahkan praktik budaya Minangkabau di daerah perantauan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Azura et al., 2024), yang menunjukkan bahwa migrasi kultural sering kali menyebabkan generasi muda kehilangan identitas budaya. Namun, Fatimah et al. menekankan bahwa program komunitas berbasis budaya di perantauan dapat menjadi solusi untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional.

Penelitian (Mada et al., 2024) membandingkan pola kelekatan remaja di keluarga matrilineal dan patrilineal. Mereka menemukan bahwa meskipun tidak ada perbedaan signifikan dalam tingkat kelekatan, faktor komunikasi dan kepercayaan tetap menjadi kunci dalam pengasuhan remaja Generasi Z. Hal ini didukung oleh penelitian (S. L. Sari et al., 2018), yang menegaskan bahwa pola kelekatan antara orang tua dan remaja sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi dalam keluarga modern, baik di sistem matrilineal maupun patrilineal.

(Febriani & Hermaleni, 2022) menunjukkan bahwa pengasuhan yang melibatkan anak dalam aktivitas usaha sejak dini membentuk karakteristik pengusaha. Temuan ini relevan dengan penelitian (Wahyuni, 2023) yang menunjukkan bahwa pola pengasuhan berbasis praktik langsung di rumah mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan anak. Namun, Febriani dan Hermaleni memberikan fokus spesifik pada konteks budaya Minang, yang mengajarkan nilai gotong royong dan kemandirian sebagai bagian dari pembentukan karakter pengusaha.

(Mahkota et al., 2019) membahas potret keluarga matrilineal Minangkabau dalam dua novel dan menemukan dua bentuk keluarga: matriarkal-matrilineal dan patriarkal-matrilineal. Temuan ini memperkaya hasil penelitian (Syahrizan & Hamidi Siregar, 2024) (Dewi, 2023), yang menunjukkan bahwa nilai musyawarah dalam keluarga, baik di konteks matriarkal maupun patriarkal, memainkan peran

penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Namun, (Mahkota et al., 2019) lebih menonjolkan bagaimana struktur keluarga memengaruhi persepsi dan hubungan antara orang tua dan remaja.

SIMPULAN

Terdapat 7 artikel yang membahas pola asuh matrilineal terhadap karakter remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Minangkabau yang menganut sistem matrilineal memiliki nilai-nilai yang dapat diadaptasi untuk mendukung pembentukan karakter remaja minang, baik melalui pendidikan formal maupun pola pengasuhan keluarga. Studi lain yang juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal juga dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai modern, seperti penguatan komunikasi keluarga, program berbasis komunitas, dan pemanfaatan teknologi. Perpaduan ini dapat menjadi solusi dalam menjaga nilai-nilai tradisional di tengah tantangan globalisasi dalam membentuk karakter remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Yayasan Pendidikan Alidah Nur Ikhlis Padang dan Universitas Alifah Padang serta pihak-pihak yang memantu dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asni, A., Nirwana, H., & Fajri, N. (2020). Perilaku Asertif Perempuan Minangkabau dan Batak Implikasinya dalam Layanan Bimbingan Konseling. *Psychocentrum Review*, 2(2), 87–97. <https://doi.org/10.26539/pcr.22400>

Asyasyura, S., & Rizal, G. L. (2020). Perbedaan Asertivitas Remaja Minang Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Proyeksi*, 15(2), 120. <https://doi.org/10.30659/jp.15.2.120-130>

Azura, K. P., Millah, S. A. M., Chairunissa, J.,

& Visdia, L. C. (2024). Transformasi Identitas Budaya Minangkabau di Perantauan. *Jurnal Penelitian Guru Indonesi*, 4(November), 4177–4188. <https://ejournal.yasin-alsys.org/tsaqofah>

Badan Pusat Statistik. (2022). *Jenis Kejahatan yang Dilakukan Anak-Anak (Usia 18 tahun ke Bawah) 2018-2021*. bps.go.id/indicator/34/491/1/jenis-kejahatan-yang-dilakukan-anak-anak-usia-18-tahun-ke-bawah.html

Dewi, N. Y. (2023). Matrilineal Masyarakat Minangkabau Dalam Novel Perempuan Batih Karya a . R . Rizal. *Bapala*, 10(1), 197–207.

Ermiyanto, & Fadriati. (2023). *Integrasi Nilai Akhlak Mulia Dalam Budaya*. 2(1), 15–24.

Febriani, U., & Hermaleni, T. (2022). Gambaran Pengasuhan pada Orangtua Minangkabau dalam Membentuk Karakteristik Pengusaha Minangkabau. *MerPsy Journal*, 14(2), 139–152.

Mada, G., Gamajop, P., Sholekhah, A., & Pertiwi, P. P. (2024). *Parental Attachment in Generation Z Adolescents : Comparison in Matrilineal and Patrilineal Kinship Systems in Indonesia*. 10. <https://doi.org/10.22146/gamajop.88166>

Mahkota, R., Priyatna, A., & Wardiani, S. R. (2019). Potret Keluarga Matrilineal Minangkabau Dalam Dua Novel Pengarang Etnis Minangkabau. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 11(2), 313. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v11i2.504>

Mahmudah, Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang*. 5(2), 448–455.

Morelent, Y., Isnanda, R., Gusnetti, G., & Fauziati, P. (2021). Pembentukan Karakter dan Implementasi Budaya Perempuan Minang melalui Aturan Sumbang Duo Baleh di Sekolah Menengah Sumatera Barat. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(1), 41–49. <https://doi.org/10.32487/jsph.v6i1.1246>

Natsir, M. (2021). *Pola Pengasuhan*

- Matrilineal dan Dampaknya terhadap Karakter Remaja pada Keluarga di Kota Padang.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Natsir, M., Suryadi, A., Kamil, M., Sudiapermana, E., & Julia, J. (2021). Structural Equation Model (SEM) of Matrilineal Parenting, Family and Community Environments on Adolescent Behavior in Padang City, Indonesia. *The Open Psychology Journal*, 14(1), 310–318. <https://doi.org/10.2174/1874350102114010310>
- Sari, D. P., Istiana, I., & Wahyuni, N. S. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(2), 148–157. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i2.111>
- Sari, S. L., Devianti, R., & SAFITRI, N. (2018). Kelekatan Orangtua untuk Pembentukan untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v1i1.4947>
- Satrianingrum, A. P., & Setyawati, F. A. (2021). Perbedaan Pola Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Berbagai Suku Di Indonesia: Kajian Literatur. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 25–34. <https://doi.org/10.21009/jiv.1601.3>
- Setyaningrum, R. B., Yulianti, A., & Asra, Y. K. (2020). Pola Asuh Authoritative dengan Perilaku Asertif Remaja Keturunan Minang di SMA Negeri 11 Pekanbaru. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i2.9121>
- Syahrizan, M., & Hamidi Siregar, A. (2024). Budaya Patriarki dalam Rumah Tangga menurut Perspektif Hukum Islam. *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics*, 5(1), 118–131.
- Wahyuni, N. (2023). Primodialisme Masyarakat Minangkabau Dalam Mengembangkan Usaha Dagang (Studi Kasus Usaha Dagang Toko Plastik Dan Bahan Kue Minang Di Kecamatan ... *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/75272%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75272/1/NETI>
- WAHYUNI.FISIP.pdf
- Zaky, M. I. (2020). Efek Budaya Merantau dan Matrilineal Suku Minangkabau Dalam Komunikasi Dalam Keluarga di Daerah Perantauan. *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 4(01), 61–67. <https://doi.org/10.32534/jike.v4i01.1072>